



Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kurao Pagang Kota Padang

Art Galeri Performing Arts Management System Sabai Nan Aluih at Kurao Pagang Padang City

Ledy Sintia¹; Afifah Asriati²;

¹² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) ledyshintya19@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki sistem manajemen kepemimpinan tunggal. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh kedaulatan penari inti. Sistem manajemen seni pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih bertumpu pada manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Pada manajemen proyek Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menyesuaikan dengan permintaan dari konsumen, disamping sanggar juga mempunyai ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara. Untuk memproduksi karya tari meliputi faktor-faktor produksi seperti bahan material, modal, tenaga kerja, peralatan dan informasi.

Kata Kunci: *Sistem Manajemen; Seni Pertunjukan; Sanggar Seni*

Abstract

This research aims to explain and describe the Art Galeri Sabai Nan Aluih Performing Arts Management System in Kurao Pagang Kota Padang. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The instruments in this study were researchers themselves using supporting instruments such as stationery and cameras. The types of data used are primary data and secondary data. The data collection

techniques used in this study are literature studies, observations, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study use data reduction activities, presentation of data and concluding/verification. The results of this study show that Sanggar Seni Sabai Nan Aluih has a single leadership management system. Its implementation is assisted by the sovereignty of the core dancers. Art Galeri Sabai Nan Aluih's performance arts management system rests on project management, marketing management and financial management. The project management of Art Galeri Sabai Nan Aluih adjusts to the demand for performances from consumers, in addition to Art Galeri also having dance provisions displayed at each event. To produce dance works includes factors of production such as material materials, capital, labour, equipment and information.

Keywords: *Management System; Performing Arts; Art Gallery*

PENDAHULUAN

Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi dalam hal seni yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut Sedyawati, sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan (Sedyawati, 1984: 56). Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sedangkan menurut Soedarsono, Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999: 20). Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah sanggar tari. Sanggar tari juga menjadi wadah atau usaha untuk menyelamatkan warisan budaya khususnya tari melalui usaha pembinaan tari tradisi. Usaha pembinaan tari tradisi hendaknya dilakukan secara selektif dengan memperhatikan lingkungan masyarakat. Sanggar tari sebagai salah satu sarana pembinaan tari, merupakan tempat yang digunakan untuk mengajarkan tari-tarian diluar lingkungan sekolah.

Mendirikan sanggar merupakan salah satu pelestarian budaya terhadap suatu bentuk karya seni. Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukisan, teater dan musik) (KBBI, 2002: 994). Sanggar bukan hanya tempat untuk melakukan kegiatan seni saja, tetapi di sanggar juga sering dilakukan kegiatan-kegiatan lain seperti MC, pembacaan ayat suci Al-quran dan juga tata krama dalam bersikap, bertindak dan berbicara.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang, Siteba Kota Padang merupakan lembaga pendidikan non formal dalam hal seni. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih letaknya cukup strategis, sehingga mudah dijangkau dan mudah dikenal oleh masyarakat Siteba dan sekitarnya sebagai sebuah sanggar yang memiliki potensi bagus dalam pengembangan seni tari. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berdiri sejak 23 Januari 2018. Sanggar ini dipimpin oleh Juwita, S.Pd, yang mana beliau merupakan alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta Padang. Dalam Sanggar ini terdapat bermacam-macam jenis tarian khas Minangkabau yang dipelajari seperti *Tari Galombang*, *Tari Indang*, *Tari Piring*, *Tari Rantak Kudo* dan *Tari Payung*. Tarian-tarian yang ada di sanggar ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara pernikahan (*baralek*), acara penyambutan pejabat daerah dan acara penobatan Penghulu. Untuk acara pesta pernikahan sanggar ini sering diundang seperti di hotel maupun di rumah, sedangkan acara pengangkatan Penghulu Koto Guci dilaksanakan di Lubuak Lintah (20 Februari 2021), *opening* (pembukaan) pada acara wisuda dan wisudawati STIES Padang di Hotel Grand Inna Muara Padang (24 Oktober 2020), acara

seminar oleh Badan Pengawas Pemilu yang dilaksanakan di Hotel Mercure Padang (7 November 2020), acara seminar oleh Badan Pengawas Pemilu yang dilaksanakan di Poltekes Siteba Padang (9 Januari 2021) dan acara opening bersama Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat di Hotel Pangeran Beach (20 Februari 2021).

Peran pengurus sangat dibutuhkan dalam usaha mendukung dan memajukan sanggar tari, begitu pula peran seorang pelatih yang fungsinya menyelenggarakan pelatihan gerak tari. Sistem latihan dalam sanggar tari ini selalu menerapkan proses kerjasama yang baik, seperti yang sudah menguasai gerak tari dia yang akan mengajarkan kepada yang lainnya. Untuk gerak-gerak tari yang ada di sanggar ini awalnya dibentuk secara bersama-sama oleh pimpinan sanggar dan anggota inti pada saat sanggar ini mulai didirikan. Pengurus dan didikannya tidak semata-mata mencari uang dan materi saja, akan tetapi juga mengutamakan kemauan dalam belajar serta didukung oleh kemampuan dan teknik menari yang baik, rasa kebersamaan dan solidaritas sangat dijunjung tinggi dalam sanggar ini, hal ini jelas diutarakan oleh pimpinan sanggar.

Sanggar ini memiliki sistem produktivitas dan koordinasi pelaksanaan yang baik dalam setiap penampilan dan eksistensi sanggar ini adalah sanggar telah mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Kota Padang dengan melibatkan pelaku-pelaku seni yang handal seperti melibatkan mahasiswa-mahasiswa Sendratasik yang sudah jelas memiliki kemampuan menari yang baik, sehingga sanggar ini mampu mempromosikan diri hingga telah sampai pada acara-acara penyambutan instansi pemerintahan. Sistem manajemen yang ada di sanggar ini terbilang menarik karena memiliki kepemimpinan tunggal atau lebih tepatnya dipimpin oleh satu orang.

Pucuk pimpinan berada di tangan satu orang, semua kekuasaan, pengawasan, tanggungjawab dan tugas pekerjaan. Walaupun demikian namun tetap berjalan dengan baik dan terarah karena pimpinan sanggar ini sangat mengedepankan kedisiplinan dan sangat teliti. Pengelolaan sistem manajemen yang dilakukan oleh pimpinan sanggar ini terbilang berjalan dengan baik, karena mengikuti dan sesuai dengan faktor-faktor pendukung manajemen yang menyebabkan sanggar ini dapat terkelola dengan baik. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah keberhasilan dalam memproduksi karya seni dengan melibatkan anggota yang kompeten dibidangnya, sehingga produksi karya tersebut dapat diterima dan dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Handoko dalam (Stoner, 1982: 8). Manajemen sangat berarti dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna dalam mengatur keuangan dalam mencapai kesempurnaan mulai dari perusahaan, *home industri* dan dalam sebuah rumah tangga pun diperlukan sebuah manajemen.

Sistem manajemen yang baik akan menciptakan suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Menurut Jazuli bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerjasama di antara orang-orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan (Jazuli, 2001: 204). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang baik adalah sebuah sistem yang di dalamnya menyangkut tentang perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan tata kerja dan adanya evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen adalah aspek

manajemen sebuah seni merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan keterampilan dalam kinerja. Dengan kata lain, seni manajemen mencakup upaya pengembangan secara keseluruhan dari bagian-bagian yang kacau, kemudian visi yang ada dikomunikasikan sehingga tercapailah tujuan dari suatu manajemen. Menurut Haryono kelangsungan hidup sebuah organisasi adalah sebagai latar belakang dari penanganan manajerial (Haryono, 2005: 19). Manajemen dalam sebuah organisasi merupakan jiwa atau roh untuk menggerakkan roda organisasi, dengan kata lain manajemen dan organisasi merupakan suatu kesatuan yang memiliki kaitan yang kuat.

Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih bertumpu pada manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Pada manajemen proyek Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menyesuaikan dengan permintaan pertunjukan dari konsumen, disamping sanggar juga mempunyai ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara. Manajemen pemasaran yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dengan melakukan proses produksi sanggar melalui akun sosial media seperti *Youtube* dan *Instagram*, sedangkan manajemen keuangan yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didasari dengan keterbukaan antara pimpinan sanggar dan penari inti. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, artinya pembahasan masalah dan pemecahannya dilakukan dengan cara memaparkan keadaan subjek dan objek penelitian baik individu, keadaan lingkungan, perilaku masyarakat maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar, dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

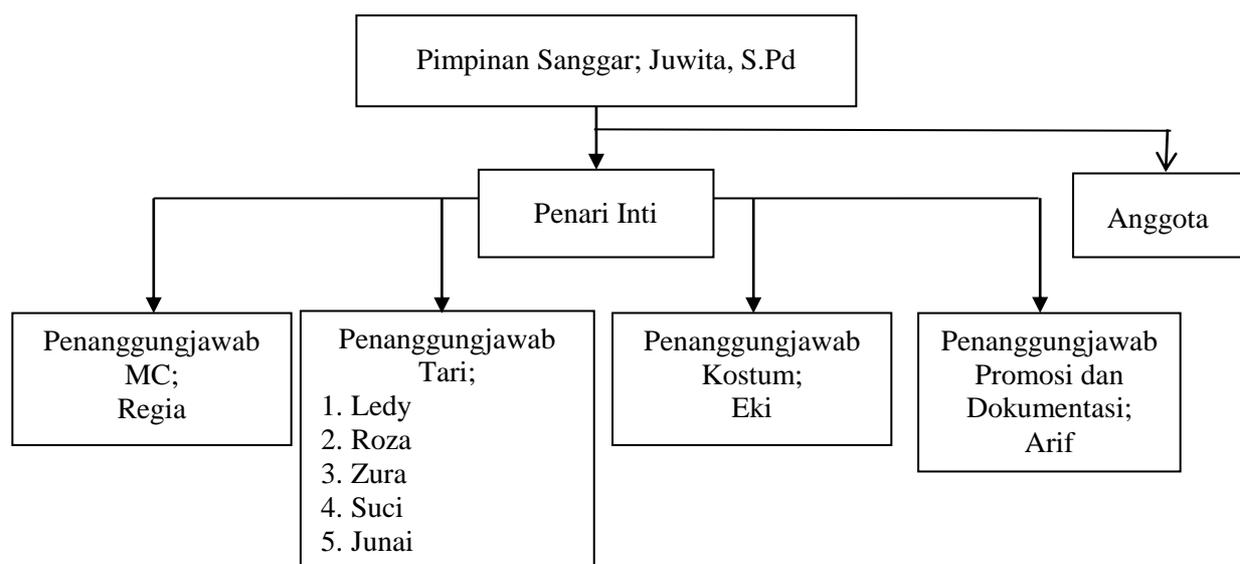
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih terletak di daerah Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Letak sanggar ini sangat strategis karena terletak di tepi jalanan umum Siteba, sehingga sanggar ini sangat mudah untuk ditemukan. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu sanggar yang ada di Kota Padang, yang telah berdiri kurang lebih selama 3 tahun. Asal usul berdirinya sanggar ini diawali dengan ketidaksengajaan. Menurut Juwita (wawancara, 28 Mei 2021), berawal dari pemilik sanggar dalam membantu permintaan pertunjukan tari dari salah satu teman, dan pemilik sanggar meminta bantuan kepada teman-teman Sendratasik. Untuk kelancaran pertunjukan, pemilik sanggar dan anggota yang berasal dari Jurusan Sendratasik melaksanakan latihan rutin dengan menggunakan musik *record* dan menggarap gerakan-gerakan baru. Kemudian pemilik sanggar mulai membeli perlengkapan untuk penari seperti, baju dan aksesoris penari. Itulah asal mula berdirinya Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Dengan berbekalan keberanian, sanggar ini mulai didirikan dengan beranggotakan 7 orang penari yaitu Ayu, Gita, Delvi, Ririn, Amel, Eki dan Julian. Awal mula pertemuan pemilik sanggar dengan anggota ini adalah ketika pemilik sanggar masih tergabung dalam Sanggar Citra Kembara. Dan saat mendapat tawaran tari dari teman, maka pemilik sanggar meminta bantuan pada 7 orang penari yang juga berasal dari Sanggar Citra Kembara. Anggota sanggar ini adalah mahasiswa-mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Pencetus gerakan tari yang ada di sanggar ini adalah anggota sanggar, melalui kombinasi-kombinasi gerak yang dibuat oleh anggota, sanggar ini telah mampu memproduksi tarian baru di awal karirnya seperti *Tari Galombang* dan *Tari Piriang Hoyak Badantiang*.

Seiring berjalannya waktu, sanggar ini pun semakin maju. Barulah diberikan nama sanggar ini Sanggar Seni Sabai Nan Aluih. Alasan pemilik sanggar memberi nama tersebut dikarenakan ingin berpedoman pada sifat dan sikap seorang Sabai Nan Aluih. Sabai Nan Aluih dikenal sebagai seorang wanita yang baik, ramah dan memiliki *attitude* yang baik. Menurut Juwita (wawancara, 28 Mei 2021) dijelaskan bahwa, hal yang paling di utamakan dalam penerimaan anggota di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah sikap dan perilaku (*attitude*). Hal ini dikarenakan, menurut pemilik sanggar *skills* dan *look* dapat dilatih dan dirubah, namun sikap dan perilaku merupakan hal bawaan alamiah dari masing-masing individu.

Berdirinya sanggar ini juga dibantu dengan campur tangan Mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang seperti membantu dalam membuat gerakan tari, dan terus melaksanakan latihan-latihan rutin, sehingga terciptalah tari-tarian yang beragam di sanggar ini. Hingga sanggar ini mulai terjun ke dunia pertunjukan seperti di acara-acara *Baralek (pesta)*. Seiring berjalannya waktu, perkembangan tari-tarian di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih semakin pesat. Jenis-jenis tarian yang adapun di sanggar ini beranekaragam, mulai dari *Tari Pasambahan, Tari Galombang, Tari Sukaria, Tari Rantak, Tari Payung, Tari Indang dan Tari Piriang Hoyak Badantiang*. Tarian-tarian yang ditampilkan pada setiap acara berdasarkan pada permintaan konsumen. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki sistem organisasi yang memiliki sistem kedaulatan penari inti, dimana setiap kegiatan pimpinan sanggar akan dibantu oleh penari inti.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

Berikut adalah tugas dari masing-masing anggota struktur organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih, antara lain:

- 1) Pimpinan sanggar; bertugas untuk membimbing, mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan. Pimpinan sanggar memiliki tugas dan wewenang yang dominan terhadap keberhasilan sanggar.
- 2) Penari inti; bertugas untuk membantu pimpinan sanggar melaksanakan tugasnya.
- 3) Penanggungjawab acara MC; bertugas untuk mengatur jalannya acara pertunjukan jika terjadi permintaan pertunjukan lebih dari 1.
- 4) Penanggungjawab tari; bertugas untuk membantu dalam hal latihan tari. Hal ini biasanya terjadi jika ada anggota baru, maka penanggungjawab tari yang akan membantu mengajarkan materi-materi dan gerak tari.
- 5) Penanggungjawab kostum; bertugas untuk mempersiapkan kostum untuk acara penampilan, dan merapikan kembali kostum dan properti yang telah digunakan.
- 6) Penanggungjawab promosi dan dokumentasi; bertugas untuk mempromosikan dan mendokumentasikan sanggar di sosial media, seperti di you tube dan instagram, sehingga keberadaan sanggar dapat diketahui oleh masyarakat.
- 7) Anggota; bertugas untuk membantu jalannya organisasi dan membantu dan ikutserta dalam kegiatan pertunjukan.

Sistem manajemen sanggar seni Sabai nan Aluih dalam mengelolan sanggarnya menggunakan tiga elemen manajemen seni pertunjukan yaitu manajemen proyek, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

a. Manajemen Proyek

Salah satu bentuk manajemen proyek yang dilakukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dengan mempersiapkan produksi tari yang sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam permintaan pertunjukan, terdapat adanya ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara, misalnya pada acara *Baralek* tarian yang ditarikan adalah *Tari Galombang Silek, Tari Payung dan Tari piriang Hoyak Badantiang*, sedangkan pada acara penyambutan instansi pemerintahan tari yang ditampilkan adalah *Tari Pasambahan, Tari Indang dan Tari Piriang Hoyak Badantiang*. Dalam pelaksanaan Manajemen Proyek Sanggar Seni Sabai Nan Aluih. peran penari inti sangat penting Hal ini dikarenakan karena pada setiap proses pelaksanaan yang ada di sanggar ini tidak lepas dari peran penari inti dan anggota lainnya. Peran penari inti sangat penting, hal ini dikarenakan penari inti dibentuk dan dipersiapkan untuk membantu pimpinan sanggar dalam menjalankan tugasnya. Penari inti dibekali dengan ilmu, *skills* dan wawasan tentang pelaksanaan kegiatan sanggar.



Gambar 2. Penampilan Pertama Sanggar
 (Dok: Sanggar Seni Sabai Nan Aluih 23 Januari 2018)

b. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran memiliki tujuan untuk mengenali keadaan pasar. Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah melihat keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui sosial media seperti *Instagram* dan *Youtube*. Juga melakukan penawaran jasa seperti tari penyambutan, *talempong goyang*, *make up* dan pelatihan kesenian. Penawaran jasa tersebut dilakukan dengan mempromosikan sanggar di akun *Youtube*, *Instagram* serta *Whatsapp* dengan cara memposting tari-tari serta foto-foto pertunjukan sanggar ini.



Gambar 3. Promosi Sanggar Melalui Youtube
 (Dok. Ledy Sintia, 26 Juni 2021)



Gambar 4. Promosi Sanggar Melalui Youtube

(Dok. Ledy Sintia, 26 Juni 2021)

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih juga bekerjasama dengan usaha pelaminan dan pemerintah. *Ikon* dari sanggar ini adalah *Tari Piriang Hoyak Badantiang*, dimana tarian ini ditarikan sangat *energic* oleh penari yang juga disertai dengan teriakan-teriakan penari dan injakan kaca. Sikap dan perilaku yang ramah penari-penari senantiasa selalu menebarkan senyum pada *audience*, baik saat *performe* maupun tidak.

Anggota sanggar terdiri dari Mahasiswa dan Siswa SMA. Cara pendaftaran anggota baru adalah dengan menemui pemilik sanggar dan pemilik sanggar akan mewawancarainya mengenai alasan mengapa ingin masuk sanggar. Untuk anggota tetap yang sudah bergabung dengan sanggar selama kurang lebih 1 tahun tidak membayar iuran, namun untuk anggota baru yang berasal dari kalangan Siswa, melakukan pembayaran setiap sebulan sekali sejumlah Rp. 100.000. Hal ini dikarenakan anggota yang berasal dari kalangan siswa akan diajarkan berbagai macam tarian, dan anggota ini difokuskan untuk latihan saja sebelum benar-benar telah siap bergabung dan diterjunkan ke dunia seni pertunjukan.

c. Manajemen Keuangan

Sumber dana yang didapatkan oleh sanggar ini adalah dari paket resepsi pernikahan, sewa kostum serta MC nikah. Pengumpulan dan pembagian uang penampilan dilakukan langsung oleh pemilik sanggar dengan cara membuat rincian nama-nama anggota yang mengikuti acara pertunjukan, kemudian setelah itu langsung memberikan uang. Namun jika sanggar ini memiliki tawaran acara pertunjukan *Baralek* lebih dari 1 penampilan, maka pemilik sanggar akan memilih 1 anggota yang dipercayai sebagai pimpinan dari masing-masing group tari. Dan uang bayaran penampilan akan diserahkan pada pemimpin group tari, dan pemimpin group tari yang akan menyelesaikan pembagiannya. Uang yang didapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sanggar seperti membeli alat musik, membeli kostum dan properti penari dan

membayar honor penari dan pemusik. Yang bertanggungjawab dalam membeli alat-alat dan properti penari adalah pemilik sanggar sendiri. Desain baju di sanggar ini dibuat oleh tukang jahit langganan pemilik sanggar.

Honor penari biasanya berdasarkan pada jumlah tarian yang ditarikan, namun aturan dari pemilik sanggar adalah 1 tari dan 3 tari. Jika penari hanya 1 tari saja, maka honor penari tersebut adalah sejumlah Rp. 85.000, dan jika penari menarikan 3 tarian, maka honor penari tersebut adalah sejumlah Rp. 100.000. Untuk yang membawa *carano* mendapatkan honor sejumlah Rp. 85.000. Dan untuk pemusik mendapatkan honor sejumlah Rp. 100.000. Jika tawaran tari berasal dari luar Kota Padang, maka honor anggota akan ditambahkan sebanyak honor biasa yang ada di Kota Padang.

Berikut beberapa paket tarian yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih:

a. Paket Tari *Live music*

Paket tarian *live music* yang di tawarkan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah Rp. 2.500.000 (*Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*). Pertunjukan yang ditampilkan adalah berupa memainkan alat musik tradisional secara langsung oleh anggota, dengan jumlah tarian sebanyak 3 tari. Konsumen bisa memilih tarian apa saja yang diinginkan. Diantaranya yaitu *Tari Galombang, Tari Sukaria, Tari Payung, Tari Indang dan Tari Piriang Hoyak Badantiang*. Dalam paket tari ini, acara pertunjukan akan dipandu langsung oleh MC dari Sanggar, mulai dari acara penyambutan, kata sambutan, hiburan dan foto acara. Jumlah anggota adalah sebanyak 13 orang. Yang terdiri dari 5 orang penari wanita, 3 orang penari laki-lai, 1 orang pemegang *carano* dan 4 orang pemusik. Honor yang didapatkan oleh para anggota yang terlibat adalah Rp. 100.000 per masing-masing anggota. Dan pemegang *carano* mendapatkan honor sejumlah Rp. 85. 000.



**Gambar 5. Tari Galombang Acara Pernikahan di Gedung Rohana Kudus
(Dok. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih, 29 September 2020)**

b. Paket Tari *Recording*

Paket tarian yang ditawarkan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dalam paket ini adalah dengan menggunakan musik rekaman. Jumlah tarian yang ditarikan dalam pertunjukan ini adalah 3 jenis tarian, dan konsumen bebas untuk memilih jenis tarian yang diinginkan. Dalam paket tari ini, acara akan dipandu langsung oleh MC dari sanggar, mulai dari acara penyambutan, kata sambutan, hiburan hingga foto acara. Jumlah penari sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 5 orang penari wanita, 2 orang penari laki-laki dan 1 orang pemegang *carano*. Honor yang didapatkan oleh para anggota yang terlibat adalah Rp. 100.000 per masing-masing anggota. Dan pemegang *carano* mendapatkan honor sejumlah Rp. 85.000.



Gambar 6. Tari Galombang dengan Musik Recording
(Dok.. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih, 23 Januari 2018)

c. Paket MC Nikah

Selain paket tarian, Sanggar Seni Sabai Nan Aluih juga menawarkan jasa MC Nikah. Paket ini berupa koordinasi terhadap acara agar acara dapat berjalan dengan tertib dan teratur. MC akan memandu ketertiban jalannya acara dengan mengatur tempat duduk sesuai urutannya dan membuka acara nikah sebelum akad dilaksanakan. Pelaksanaan paket ini dibantu oleh 5 orang anggota sanggar, yaitu 2 orang penari wanita yang bertugas menyambut marapulai, 1 orang penari laki-laki yang bertugas memayungkan marapulai, 1 orang pemusik yang bertugas memainkan alat musik bansi pada saat acara *sungkeman* dilaksanakan dan 1 orang pembaca *Kalam Ilahi* yang bertugas membacakan sebelum acara akad dimulai. Honor yang didapatkan oleh para anggota yang terlibat adalah Rp. 100.000 per masing-masing anggota.



Gambar 7. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Saat Memandu MC Nikah
(Dok. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih, 21 Juni 2020)

d. Paket Malam Bainai

Paket Malam Bainai merupakan sebuah jasa berupa sebuah koordinasi jalannya acara malam bainai agar berjalan dengan teratur dan tertib. Jasa yang ditawarkan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah berupa MC acara dan alunan musik tradisi. Acara akan dipandu langsung oleh MC dengan melibatkan beberapa anggota sejumlah 6 orang, diantaranya 4 orang pemusik dan 2 orang penari wanita. *Acara Malam Bainai* akan dipandu mulai dari dibawanya pengantin wanita ke *pincuran tujuh, sungkeman* dengan orangtua, hingga pemasangan *inai* di kuku-kuku pengantin wanita dengan di-iringi musik-musik tradisi Minangkabau yang membuat suasana acara menjadi lebih hidup. Honor yang didapatkan oleh para anggota yang terlibat adalah *Rp. 100.000* per masing-masing anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang merupakan salah satu sanggar yang telah mampu bersaing di dunia seni pertunjukan di Kota Padang, walaupun usia sanggar ini masih terbilang masih muda (3 tahun) namun sanggar ini telah mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Kota Padang dengan menunjukkan kualitas karya seninya yang telah mampu dan layak dipertunjukan.

Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ini dilaksanakan dengan kepemimpinan tunggal yang dipegang langsung oleh pemilik sanggar dengan sistem kekeluargaan dan dengan melibatkan kedaulatan penari inti yang terdiri dari 8 orang. Manajemen yang dilakukan oleh pemilik sanggar menggunakan sistem kekeluargaan, hal ini terlihat dari setiap tugas dan permasalahan yang ada di sanggar melibatkan penari-penari inti untuk membantu. Penari inti akan dibekali ilmu dan kemampuan khusus sehingga mampu dan dapat terjun langsung ke lapangan jika terjadi permasalahan. Sikap disiplin, rasa tanggungjawab serta kerja keras yang dimiliki pimpinan sanggar mampu memotivasi anggota sanggar. Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan, juga tidak lepas dari

manajemen proyek, manajemen pemasaran serta manajemen keuangan. Tentunya semua ini diharapkan mampu menunjang prestasi sanggar di dunia seni pertunjukan.

Perencanaan yang dilakukan oleh sanggar ini adalah dengan melaksanakan perencanaan produksi/ materi dan perencanaan keuangan juga membuat program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek yang dilakukan sanggar ini diantaranya adalah melaksanakan latihan rutin setiap hari Jumat, melaksanakan pertunjukan pada acara perkawinan, dan penyambutan tamu-tamu oleh kedinasan. Dan program jangka panjang yang dilakukan oleh sanggar ini adalah dengan melakukan hal-hal yang dapat terlaksana dengan waktu yang cukup lama seperti, pembaharuan gerak, penciptaan karya baru dan membuat kostum serta properti penari yang mengikuti trend.

Pengorganisasian atau pelaksanaan pada bagian-bagian manajemen produksi sanggar ini mempunyai tiga sistem yaitu manajemen proyek yang membahas tentang penjadwalan latihan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pikul 16:00-20:00 wib, manajemen pemasaran yang berfungsi untuk promosi sanggar yang menggunakan *Instagram* dan *Youtube*, serta manajemen keuangan berfungsi untuk mengatur keuangan yang berhubungan dengan kebutuhan finansial.

Setiap organisasi tentunya akan memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan pengambat akan mempengaruhi kemajuan dari suatu organisasi. Faktor pendukung yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah kelengkapan sarana, adanya kerjasama yang terjalin baik, dan anggota-anggota sanggar yang handal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah gedung tempat latihan, jumlah anggota penari, serta transportasi.

KESIMPULAN

Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang dilaksanakan dengan menggunakan bagian-bagian manajemen seperti manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Bentuk manajemen proyek yang dilakukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dengan mempersiapkan produksi tari yang sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam permintaan pertunjukan, terdapat adanya ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara, misalnya pada acara *Baralek* tarian yang ditarikan adalah *Tari Galombang Silek*, *Tari Payung* dan *Tari piriang Hoyak Badantiang*, sedangkan pada acara penyambutan instansi pemerintahan tari yang ditampilkan adalah *Tari Pasambahan*, *Tari Indang* dan *Tari Piriang Hoyak Badantiang*.

Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah melihat keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan dengan melakukan promosi melalui sosial media seperti *Instagram* dan *Youtube*. Juga melakukan penawaran jasa seperti tari penyambutan, *talempong goyang*, *make up* serta pelatihan kesenian. Penawaran jasa tersebut dilakukan dengan mempromosikan sanggar di akun *Youtube*, *Instagram* serta *Whatsapp* dengan cara memposting tari-tari serta foto-foto pertunjukan sanggar ini. Sedangkan manajemen keuangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dalam pengelolaan keuangan, seperti pembayaran honor anggota dan membeli perlengkapan sanggar, baik perlengkapan alat musik, properti tari mapun kostum dan aksesoris penari. Adapun faktor pendukung sanggar ini antara lain sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antara pimpinan sanggar

dengan anggota, juga antara sanggar dengan instansi pemerintah, latar belakang pimpinan sanggar sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri melatih tari tidak semata-mata demi materi.

REFERENSI

- Amirul, H. dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- James A.F. Stoner. (1982). *Management*. Prentice/ Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York.
- Sedyawati, Edi. (1984). *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono. (1999). *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari Semarang*: IKIP Semarang Press.